

ANALISIS RASIO SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) BATANGHARI

¹**Sumantri**

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Graha Karya Muara Bulian

²**Yulia Istia Ningsih**

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – Graha Karya Muara Bulian

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan surat keputusan menteri dalam negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja keuangan PDAM Batang Hari. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program kinerja perusahaan. Metode yang adalah studi kasus dengan objek penelitian adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari. Untuk menganalisis data penelitian, penelitian menggunakan alat analisis yaitu sepuluh rasio keuangan ditambah dua nilai bonus rasio (Rasio laba terhadap aktiva produktif dan rasio laba terhadap penjualan). Kinerja pada PDAM terdapat tiga aspek dan dalam penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan saja. Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang digunakan adalah kriteria diperoleh untuk tahun 2007 dari kinerja adalah kurang, untuk tahun 2008 nilai kinerja dilihat dari aspek keuangan cukup.. pada tahun 2009 yaitu cukup dilihat dari aspek keuangan, tahun 2010 nilai kinerja dari aspek keuangan adalah baik, sedangkan tahun 2011 nilai kinerjanya cukup dilihat dari aspek keuangan. Kinerja PDAM Batang Hari menyatakan belum mencapai nilai maksimum ditinjau dari aspek keuangan Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan air bersih merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi berbagai lapisan masyarakat. Sebagai produk kebutuhan masyarakat, maka air bersih yang berkualitas akhirnya menjadi suatu tuntutan masyarakat saat ini. Karena segala aktifitas masyarakat diberbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah memahami pentingnya air bersih bagi penunjang kehidupan yang sehat. Keadaan geografis batang hari yang sebagian mendukung akan ketersediaan air bersih bagi masyarakat yang sangat penting mengingat akan kebutuhan utama masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih.

Perusahaan Daerah Air Minum kota Batang Hari berkewajiban untuk melayani kebutuhan dan meningkatkan pelayanan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kenaikan tarif hidup masyarakat. Dalam mencapai fungsi pelayanan yang memuaskan dan baik seeta menjadi perusahaan daerah yang sehat dengan melakukan identifikasi faktor-faktor yang afa dan secara signifikan berpengaruh terhadap pencapaian sasaran tersebut diatas. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan data keuangan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dengan semaksimal mungkin, sehingga dpat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Menurut Suparno (2003 : 39) kesehatan kinerja keuangan didasarkan pada informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dalam bentuk neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Kinerja keuangan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seperti profitabilitas dan likuiditas.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari yang menjadi objek penelitian adalah sebagai perusahaan yang merupakan milik daerah. PDAM merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Batang Hari yang mengelola kebutuhan air bersih dengan misi sosial dan bisnis. Masalah yang dihadapi PDAM dalam melaksanakan kegiatan secara umum dari aspek keuangan adalah PDAM dituntut melayani kepentingan yaitu melayani pemerintahan daerah, yaitu sebagai “Profit Oriented”, PDAM dituntut meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan terhadap pelayanan kepada masyarakat, yaitu sebagai “ Social Oriented”, PDAM dituntut menjalankan fungsi sosial dan komersilnya. Kedua kepentingsn ini membawa konsekuensi terhadap eksistensi PDAM. Dengan memenuhi tujuan utama sebagai perusahaan yang bergerak untuk memenuhi pelayanan air bersih kepada

masyarakat, PDAM harus menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik terutama terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “ Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari selama 5 (lima) tahun terakhir 2007-2011 ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari selama 5 (lima) tahun terakhir 2007-2011 ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999.

Sedangkan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan saran pemikiran masukan dalam analisis kinerja keuangan PDAM untuk dijadikan tolak ukur untuk pembinaan PDAM. Serta untuk menambag informasi dan bahan pengetahuan bagi peneliti yang berkeinginan untuk mengkaji dan melakukan penelitian seputar kinerja keuangan, khususnya pada PDAM.

Laporan Keuangan, Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang laporan keuangan (SAK, 2007) bahwa laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen diantaranya:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan sistematis tentang aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan yang menunjukkan hasil dan biaya-biaya selama suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang tertera diatas sebagai laporan-laporan tujuan umum.

- a. Perusahaan

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang akan dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan di perkebangkan harga satuan saham yang dimiliki perusahaan.

b. Pemimpin perusahaan

Digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode yang lalu sehingga dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan akan digunakan manajemen untuk:

Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.

1. Untuk menentukan atau mengukur efesiensi tiap-tiap bagian proses atau bagian produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.
3. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Investor

Para investor (dana penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investor yang dilakukan. Dalam menganalisis investor menggunakan tingkat keuntungan dan perkembangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan untuk mengetahui beberapa jaminan investasinya.

d. Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers memerlukan laporan keuntungan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit yang diajukan oleh perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan beberapa besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh pemilik perusahaan dan untuk mengetahui perusahaan tersebut telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkannya.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 adalah sebagai berikut: a) untuk memberikan informasi posisi keuangan serta perubahan laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. b) untuk mengungkap informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan bersama pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan tersebut. c) dapat menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan apa yang dilakukan manajemen perusahaan.

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan seperti yang dikemukakan bernstein yang dikutip (Harahap, 2001 : 197) sebagai berikut:

- a. *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar maka informasi tersebut sangat berguna dalam pengambilan keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, laporan rugi-laba, setiap analisis keuangan merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan, 2002 : 69).

Menurut syafri (2006 : 69) analisis rasio keuangan mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap prediksi keuangan. Prediksi tersebut dapat juga sebagai bagian dari bidang analisis laporan keuangan karena salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio keuangan sangat penting dalam melaksanakan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan diantaranya:

- a. Membandingkan antara rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu sebelumnya dari perusahaan.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio dari perusahaan lain yang masih sejenis untuk waktu yang sama.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran keberhasilan secara financial dalam menjalankan kegiatan usahanya yang ditunjukkan pada laporan perusahaan dalam periode satu tahun.

Pengukuran kinerja keuangan oleh manajemen dimaksud untuk dapat memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan bagian-bagian dibawahnya. Pihak diluar manajemen melakukan pengukuran kinerja sebagai dasar penentu kebijaksanaan penanaman modal, agar dapat meningkatkan efesiensi dan produktifitas perusahaan.

Menurut mulyadi (2001) ada dua jenis bentuk kinerja yaitu:

- a. Kinerja operasional, ditentukan pada kepentingan intern perusahaan seperti kantor cabang atau devisi yang dikeluarkan dengan kecepatan dan kedisiplinan.
- b. Kinerja keuangan, dinilai dengan menggunakan informasi akuntansi berupa rasio keuangan dimana untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari berbagai aspek.

Pengukuran kinerja yang dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi organisasi, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan akan sumber daya, merencanakan pengembangan dan menyediakan informasi untuk memberi penghargaan untuk karyawan. Selanjutnya penilaian kinerja keuangan dinyatakan sebagai penentu

secara periodik efektifitas operasi suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No 47 Tahun 1999

1. Rasio Laba terhadap aktiva produktif

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Tabel 1 : Hasil Perhitungan Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	(6.533.007.830)	79.588.990.791	(8,21)	1
2008	(9.480.470.425)	74.902.590.668	(12,66)	1
2009	5.684.609.583	74.667.600.443	7,61	4
2010	4.901.511.795	78.365.669.653	6,25	3
2011	4.301.254.400	85.265.739.323	5,04	3

2. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio ini untuk mengukur laba sebelum pajak (pendapatan operasi ditambah non operasi dikurangi biaya operasi dikurangi biaya non operasi) dibandingkan dengan volume operasi.

Tabel 2 : Hasil Perhitungan Rasio Laba Terhadap Penjualan

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	(6.533.007.830)	42.900.224.664	(15,23)	1
2008	(9.480.470.425)	41.768.786.459	(22,70)	1
2009	5.684.609.583	55.569.651.112	10,23	3
2010	4.901.511.785	57.727.587.005	8,49	3
2011	4.301.254.400	62.484.052.503	6,88	3

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Lancar Terhadap Hutang Lancar

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
-------	-------------------------	-----------------------	-----------	-----------------

2007	9.831.492.153	37.250.370.998	0,26	1
2008	7.923.917.746	47.176.293.449	0,17	1
2009	10.502.993.064	24.943.109.099	0,42	1
2010	11.262.702.511	20.859.353.402	0,54	1
2011	18.041.308.874	20.797.130.139	0,87	1

4. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal rasio sangat penting bagi para kreditur atau kalangan perbankan dalam melaksanakan penelitian pembiayaan jangka panjang untuk memantau saldo yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memperkirakan masa-masa sulit yang berakibat kerugian awal. Rasio tersebut memperlihatkan besar modal yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	30.867.864.791	19.369.394.485	1,59	1
2008	29.438.130.619	9.870.921.060	2,98	1
2009	23.421.191.990	15.555.530.643	1,51	1
2010	21.936.639.237	26.592.887.028	0,82	2
2011	21.940.459.856	21.596.896.549	1,01	1

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Hutang

rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur.

Tabel 5 : Hasil Perhitungan Rasio Total Aktiva Terhadap Total Hutang

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	92.980.070.327	73.628.675.841	1,26	2
2008	90.447.860.062	80.606.939.002	1,12	2
2009	90.447.020.941	74.891.490.297	1,21	2
2010	99.139.076.801	72.546.199.773	1,37	3
2011	92.030.625.457	70.433.726.908	1,31	3

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini untuk mengukur biaya operasi per rupiah. Apabila peningkatan pengeluaran lebih besar dari pada peningkatan pendapatan hal ini dapat menjadi indikator penurunan produktifitas.

Tabel 6 : Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	48.564.502.155	42.900.224.664	1,15	1
2008	51.509.163.651	41.768.786.459	1,23	1
2009	50.067.902.501	55.569.651.112	0,90	2
2010	53.069.978.973	57.727.587.005	0,92	2
2011	57.391.881.887	62.484.052.503	0,92	2

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio ini memperlihatkan beberapa kali lebih besar penghasilan operasional dapat menutup pembayaran bunga dan angsuran pokok pinjaman.

Tabel 7 : Hasil Perhitungan Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	(6.664.277.491)	30.867.864.791	(0,21)	1
2008	(9.740.377.192)	29.438.130.619	(0,33)	1
2009	5.01.748.611	23.421.191.990	0,23	1
2010	4.657.608.082	21.936.639.237	0,21	1
2011	5.092.170.616	21.940.459.856	0,23	1

8. Rasio Aktiva Produktif Untuk Penjualan Air

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan didalam mencapai volume penjualan optimal.

Tabel 8 : Hasil Perhitungan Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Tahun	Laba sebelum	Aktiva produktif	Hasil	Nilai
-------	--------------	------------------	-------	-------

	pajak (Rp)	(Rp)	(%)	Indikator
2007	79.588.990.791	39.288.272.736	2,02	4
2008	74.902.590.668	37.697.575.755	1,99	5
2009	74.667.600.443	51.501.146.395	1,45	5
2010	78.365.669.653	53.198.292.600	1,47	5
2011	85.265.7339.323	58.153.771.205	1,47	5

9. Rasio Jangka Penagihan Piutang

Rasio ini menggambarkan pengelolaan dalam penagihan piutang. Jangka waktu penagihan piutang merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang sehingga dapat di konversikan menjadi uang tunai.

Tabel 9 : Hasil Perhitungan Rasio Jangka Penagihan Piutang

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	6.588.128.527	119.167.291	55,28	5
2008	5.596.926.383	116.024.407	48,24	5
2009	6.709.973.672	154.360.142	43,47	5
2010	8.117.150.459	160.354.408	50,62	5
2011	10.450.653.809	173.556.812	60,21	4

10. Rasio efektifitas penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan didalam melakukan penagihan kepada pelanggan.

Tabel 10 : Hasil Perhitungan Rasio Efektifitas Penagihan

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Aktiva produktif (Rp)	Hasil (%)	Nilai Indikator
2007	24.389.873.905	39.288.272.736	62,08	1
2008	27.528.229.800	37.697.575.755	73,02	1
2009	29.133.436.233	51.502.246.395	56,57	1
2010	28.460.573.620	53.198.292.600	53,50	1
2011	28.392.778.625	58.153.771.205	48,82	1

Dari hasil penelitian diatas terdapat indikator kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari. Dari tabel 11 letak kriteria kinerja keuangan

perusahaan Daerah Air Minum Batang Hari berdasarkan aspek keuangannya selama kurun waktu 5 (lima) tahun 2007-2011 adalah:

Tabel 11 : Hasil Keuangan PDAM Batang Hari Tahun 2007-2011 (Ditinjau Dari Aspek Keuangan)

Tahun	Nilai Kinerja Keuangan	Kriteria	Aspek keuangan
2007	20	Kurang	>13,5-20,25
2008	22	Cukup	>20,25-27
2009	26	Cukup	>20,25-27
2010	28	Baik	>27-33,75
2011	26	Cukup	>20,25-27

Kesimpulan

Kinerja PDAM Batang Hari Keputusan Menteri Dalam Negara Nomor 47

Tahun 1999 selama periode 2007 sampai dengan 2011 adalah dalam kategori cukup. Dari tahun 2007 sampai dengan 2011 tingkat kinerja paling baik adalah pada tahun 2010 dengan nilai pencapaian kinerja sebesar 28 sedang tingkat kinerja yang kurang adalah ditahun 2007 dengan nilai pencapaian kinerja sebesar 20. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Batang Hari. Nilai yang diperoleh untuk tahun 2007 sebesar 20, untuk tahun 2008 sebesar 22, tahun 2009 adalah 26, tahun 2010 sebesar 28, dan untuk tahun 2011.

Saran

1. PDAM batanghari diharapkan lebih meningkatkan pendapatan dengan melakukan efesiensi dalam pengeluaran operasional melalui disiplin anggaran dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dalam upaya mendukung peningkatan pendapatan perusahaan.
2. PDAM Batang Hari perlu menyusun rencana kenaikan tarif tiap tahun sehingga diharapkan dapat mengurangi denda atau tunggakan pokok maupun bunga.
3. Bagian transmisi dan distribusi hendaknya selalu mengadakan pengontrilan jaringan untuk meminimkan kebotor sehingga menekan angka kehilangan air dan mengurangi biaya operasional untuk memperbaiki jaringan.

Daftar Pustaka

- Al Haryono jusup, 2005. *Dasar-dasar akuntansi*, Edisi keenam, Yogyakarta
STIE YKPN. Baridwan, zaki. 2000. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh
Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*,
UPP UMP YKPN, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : salemba
empat